

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Belajar merupakan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Hariyanto *et al*, 2017).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pembelajaran kreatif dan inovatif. Pembelajaran tidak hanya berupa penyampaian ilmu pengetahuan tetapi pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mudah di pahami. Abad 21 pendidik harus memiliki keterampilan proses yang baik dalam pembelajaran. Keterampilan proses berupa keterampilan pendidik dalam menyajikan pembelajaran yang dapat memberi pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dengan merekonstruksi fenomena sebenarnya dilapangan.

Pembelajaran langsung dilapangan merupakan pembelajaran yang baik dilakukan, karena dapat melihat objek kajian secara nyata sebagai sumber belajar dan menjadi alternatif yang dilakukan pendidik dalam proses belajar mengajar (As'ari *et al*,2019). Pembelajaran berbasis laboratorium alam sangat populer dikalangan mahasiswa dan staff pengajar, serta bentuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Oliver *et al*, 2018). Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan fenomena geosfer dilapangan, memberikan pengalaman lapangan yang penting bagi perkembangan mahasiswa sebagai praktisi berkualitas dalam semua aspek geografi (Satre, 2015)

Berdasarkan Pasal 1, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem, Cagar Alam merupakan kawasan suaka alam mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya secara alami. Kawasan Cagar Alam memiliki keutamaan nilai berdasarkan Pasal 33 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam, memiliki nilai keutamaan pemanfaatan sebagai sumber belajar untuk kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan peningkatan kesadartahuan konservasi alam (Mustari, 2019).

Cagar Alam Leuweung Sancang merupakan kawasan konservasi alam berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 1860/Menhut-VII/KUH/2014. Cagar Alam Leuweung Sancang salah satu ekosistem hutan dataran rendah yang masih tersisa di Pulau Jawa, terdapat tiga formasi hutan yaitu hutan mangrove, hutan pantai dan hutan dataran rendah. Potensi keanekaragaman flora dan fauna tinggi, lengkapnya ekosistem hutan serta kawasan pantai dan laut yang terdapat di Sancang, dapat dimanfaatkan menjadi laboratorium alam lokasi penelitian, praktik pecinta alam, konservasi dan praktik lapangan berbagai perguruan tinggi. Tercatat 199 spesies tumbuhan, 22 mamalia, 124 burung, 19 reptil dan 87 spesies kupu-kupu (Mustari, 2019). Leuweung Sancang menjadi laboratorium alam yang sangat penting terutama nilai ekologis, dengan karakteristik flora dan fauna khas dapat dimanfaatkan sebagai objek kajian maupun sumber pembelajaran, terkhusus studi biogeografi, bagi ilmu geografi yang perlu diidentifikasi.

Geografi sebagai ilmu membutuhkan wadah, tempat, dan aktivitas sebagai sumber belajar yang mampu mentransformasikan pengamatan fenomena geosfer menjadi teori, konsep dan umpan balik di pengembangan metode dan teknik analisis (Ramasundaram *et al*, 2005). Praktisnya, laboratorium alam dapat membantu mengembangkan keterampilan psikomotor dan kemampuan teori-konseptual. Sesuai dengan fungsi dan hakikat pengajaran geografi, mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumaatmaja,1988). Pembelajaran

yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai laboratorium alam sangat berkaitan dengan pembelajaran geografi. Suatu proses pembelajaran akan memperoleh hasil memuaskan apabila teori yang di berikan di dalam kelas diimbangi dengan belajar di laboratorium (Sugiharyanto, 2017). Bagi proses pembelajaran geografi, laboratorium diluar ruangan dapat berupa laboratorium alam.

Laboratorium alam diperlukan untuk mendukung pembelajaran di dalam kelas. Praktikum di laboratorium alam, observasi lapangan dan kunjungan lapangan adalah hal mendasar bagi banyak studi ilmu bumi dan lingkungan. Pembelajaran eksperimental merupakan salah satu cara yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami pemahaman dalam belajar. Berpikir spasial meningkatkan persepsi, logika, dan tujuan pembelajaran yang terorganisir dan karena itu meningkatkan praktik kerja sosial (Ananda Citra, 2016). Melalui praktik kerja lapangan di laboratorium alam membantu pengembangan analisis, sintesis, interpretasi, mengamati korelasi dan nilai hubungan kausal, menyamakan persepsi dan membakukan teori-teori yang diperoleh di dalam kelas. Model studi geografi di laboratorium alam mampu membantu penyelesaian permasalahan dengan gejala geografis tertentu yang terjadi di masyarakat.

Laboratorium alam untuk geografi yang baik harus memiliki korelasi aspek studi geografi fisik maupun studi geografi manusia. Aspek geografi fisik contohnya studi geomorfologi, geologi, geografi tanah, hidrologi, biogeografi, oseanografi, klimatologi, dan meteorologi. Aspek geografi manusia seperti demografi, antropologi, geografi desa, geografi pariwisata, geografi sosial, geografi ekonomi, dan geografi pembangunan. Pembelajaran yang ditunjang dengan praktek lapangan pada dasarnya merupakan hal yang tidak boleh ditinggalkan dalam geografi (Craghan, 2003). Kawasan Cagar Alam Leuweung Sancang berpotensi sebagai laboratorium alam pendidikan geografi, karena memiliki keragaman fenomena geosfer dan keterkaitan antara aspek fisik dan manusia terutama potensi biogeografi. Berdasarkan latarbelakang permasalahan, penelitian ini mengkaji serta mengidentifikasi unsur-unsur studi geografi terkhusus objek-objek biogeografi untuk menentukan tingkat kelayakan daerah penelitian melalui zonasi kawasan

sebagai arahan pemanfaatan ruang kawasan Cagar Alam Leuweung Sancang menjadi laboratorium alam pendidikan geografi berdasarkan tingkat kebutuhan pengajaran dan objek studi pada matakuliah biogeografi.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Potensi apasajakah yang dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium alam pendidikan geografi di kawasan Cagar Alam Leuweung Sancang Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut (studi pada matakuliah biogeografi)?
- 2) Bagaimanakah pemanfaatan kawasan Cagar Alam Leuweung Sancang sebagai laboratorium alam pendidikan geografi di Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut (studi pada matakuliah biogeografi)?

1.3 Definisi Operasional

- 1) Identifikasi

Menurut (Hasanuddin, 2018) identifikasi adalah menentukan persamaan dan perbedaan antara dua unsur baik flora maupun fauna yaitu apakah kedua unsur itu sama atau tidak. Identifikasi memiliki dua arti yaitu:

- a. Tanda kenal diri atau bukti diri
- b. Penentu atau penetapan identitas seseorang, benda dan sebagainya.

- 2) Kawasan

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, kawasan merupakan wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya. Sedangkan kawasan lindung atau konservasi merupakan wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup Kawasan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kawasan Cagar Alam Leuweung Sancang.

- 3) Laboratorium Alam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) menyatakan bahwa laboratorium alam merupakan ruang untuk melakukan percobaan penelitian. Suatu tempat dikatakan sebagai laboratorium alam apabila dapat melatih

peserta didik dalam keterampilan melakukan praktek, demonstrasi, percobaan, penelitian dan pengambilan ilmu pengetahuan. Laboratorium alam dalam penelitian ini yaitu suatu ruang atau kawasan terbuka yang memiliki kekayaan fenomena geosfer yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

4) Biogeografi

Biogeografi merupakan ilmu yang mempelajari penyebaran makhluk hidup di permukaan bumi serta hubungannya dengan ruang dan waktu. Fenomena makhluk hidup terutama dunia hewan dan tumbuhan dipengaruhi faktor fisik dan non-fisik. Studi makhluk hidup terdiri dari tiga cabang yaitu geografi hewan (*Zoogeography*), geografi tumbuhan (*Phytogeography*) dan geografi antropo (*Antropogeography*) (Erni Suharini, 2014).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Potensi yang dapat dimanfaatkan untuk laboratorium alam pendidikan geografi di kawasan Cagar Alam Leuweung Sancang, Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut (Studi pada matakuliah biogeografi).
- 2) Pemanfaatan kawasan Cagar Alam Leuweung Sancang sebagai laboratorium alam pendidikan geografi di Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut (Studi pada matakuliah biogeografi).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait pemanfaatan kawasan Cagar Alam Leuweung Sancang untuk laboratorium alam terkhusus eksplorasi pada studi biogeografi yang dapat diintegrasikan pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan, Geografi, Biologi, maupun mata pelajaran lainnya serta mengembangkan literatur ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis praktikum kuliah lapangan dan

sikap peduli lingkungan baik yang dilakukan untuk mahasiswa ataupun pihak lainnya, secara perorangan ataupun kelompok pada waktu yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, meningkatkan wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta sumber referensi bagi peneliti lain.
- b. Bagi guru, meningkatkan pembelajaran terutama pendidikan lingkungan hidup dan wawasan kelingkungan terhadap peserta didiknya.
- c. Bagi mahasiswa atau siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan media pembelajaran dalam memahami studi keilmuan geografi dan pentingnya manfaat kawasan Cagar Alam untuk ilmu pengetahuan atau penelitian terkhusus pada studi keanekaragaman hayati, menambah minat dan motivasi siswa dalam menjaga kelestarian, sehingga memunculkan sikap peduli lingkungan.